



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Oleh:
Aris Padli, S.Pd.



KELAS X (SEPULUH) SEMESTER GASAL
SMK TERPADU ASSAFIIYAH

MENGONSTRUKSIKAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

KOMPETENSI DASAR (KD)

- 4.2 Mengonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 4.2.1 Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan kebahasaan teks laporan hasil observasi
- 4.2.2 Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan kebahasaan

Petunjuk Belajar

1. Cermati materi Laporan Hasil Observasi (LHO) yang telah disediakan.
2. Bacalah soal terlebih dahulu sebelum membaca teks laporan hasil observasi.
3. Bacalah teks laporan hasil observasi secara teliti untuk menemukan hal-hal yang dianalisis.
4. LKPD dikerjakan secara online sehingga semua hasil pengerjaan akan terkirim secara otomatis kepada guru.
5. Jika ada hal-hal yang belum atau tidak diketahui, kalian dapat berkomunikasi dengan guru melalui kontak yang telah disediakan disamping.



Gununghalu, Kab.
Bandung Barat



083820753555



arispadli93@gmail.com



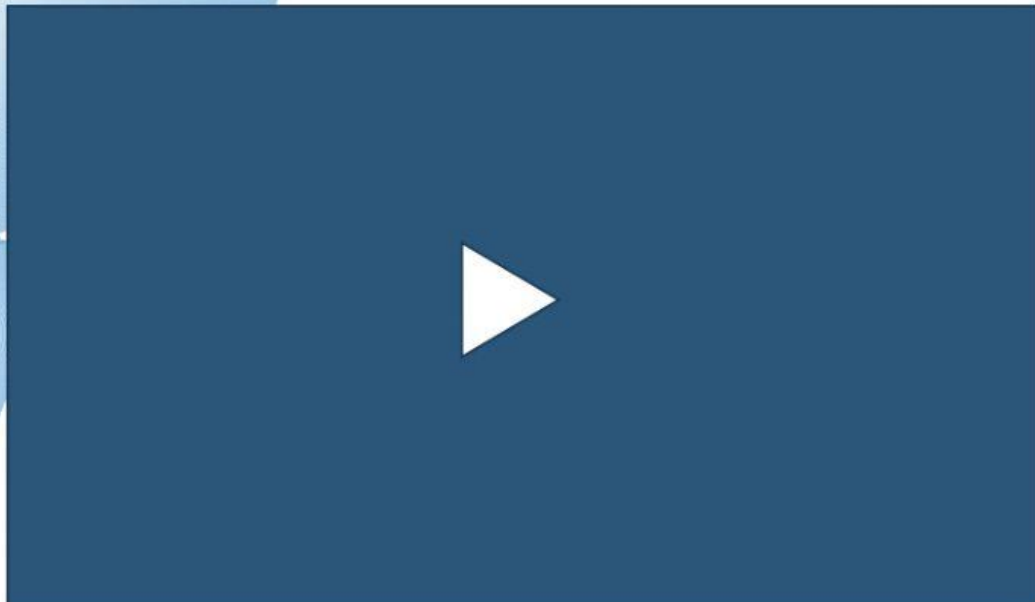
IG : @arispadli93

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Amatilah tayangan video berikut!



2. Menyusun Kerangka Karangan Teks Laporan Hasil Observasi

Penyusunan kerangka karangan harus didasarkan pada isi atau struktur teks laporan hasil observasi. Berikut ini adalah teks dengan beberapa kalimat yang bercetak tebal yang merupakan kerangka atau dasar penulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan isi atau strukturnya.

Struktur Teks	Paragraf
Pernyataan umum berisi definisi umum tentang objek yang diobservasi yaitu wayang. Klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Perhatikan urutan-urutan klasifikasinya yaitu wayang kulit, wayang wong, dan wayang golek. Urutan tersebut juga menjadi dasar sistematika penulisan deskripsi tiap bagian.	Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (<i>Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity</i>). Wayang dapat dibedakan berdasarkan bahannya yaitu wayang kulit, yang biasanya terbuat dari kulit hewan ternak, bisa berupa kerbau, sapi, atau kambing, wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang, wayang golek, wayang suket dan wayang motekar.

Perhatikanlah urutan atau sistematika penyajian deskripsi tiap bagiannya mengikuti urutan pengklasifikasian yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya.

Pada bagian inilah setiap jenis objek atau bagian dari objek diuraikan secara lebih detail.

Setiap objeknya dijelaskan dengan menggunakan kalimat deskripsi.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidahpulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahantanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*. Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau *gagrak*, seperti *gagrak* Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya. Selain wayang purwa, jenis wayang kulit yang lain yaitu: wayang madya wayang gedog wayang dupara, wayang wahyu, wayang suluh, wayang kancil, wayang calonarang, wayang krucil, wayang ajen, wayang sasak, wayang sadat, wayang parwa wayang arja, wayang gambuh, wayang cupak, dan wayang beber yangsaat ini masih berkembang di Pacitan.

Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Wayang ini disebut juga sebagai wayang thengul. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

	Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang <i>suket</i>. Disebut wayang <i>suket</i> karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang <i>suket</i> merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: <i>suket</i>). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.
	Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Akan tetapi, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang motekar ditemukan dan dikembangkan oleh Herry Dim setelah melewati eksperimen lebih dari delapan tahun (1993 – 2001). Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.
Deskripsi manfaat, berisi manfaat objek yang diobservasi.	Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan karena dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang baik dengan cara yang menarik. Pemerintah juga sering menggunakan wayang sebagai media informasi, misalnya dengan menggelar wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. Dengan kata lain, wayang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

Dari pemaparan di atas, kalimat yang bercetak tebal merupakan kerangka tulisan. Kerangka tulisan tersebut kemudian dikembangkan menjadi teks laporan hasil observasi yang utuh dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan.

3. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Kamu sudah berlatih mengembangkan gagasan menjadi paragraf. Untuk menambah pemahamanmu tentang teks laporan hasil observasi, berikut ini disajikan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

1. Tentukanlah objek yang akan diobservasi titik misalnya anda akan menulis kebudayaan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal atau sekolah
2. Kumpulkanlah sejumlah fakta data dan informasi berkenaan dengan objek yang telah anda tentukan titik pengumpulan informasi tentang objek tersebut dapat anda lakukan dengan cara berikut.
 - a. Pengamatan lapangan atau sebuah tayangan.
 - b. Wawancara langsung dengan nara sumber yang relevan.
 - c. Studi pustaka melalui buku sumber majalah surat kabar maupun laman daring.
3. Buatlah kerangka penulisan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi dan kaidah kebahasaannya.
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks laporan yang lengkap baik dengan pola pengembangan deduktif maupun induktif.
5. Sertailah teks laporan hasil observasi anda dengan foto atau dokumentasi yang mendukung.

Bacalah kembali teks yang anda buat kemudian lakukan penyuntingan terhadap ketetapan isi dan aspek kebahasaan seperti ejaan diksi, kalimat, serta kesatuan dan kepaduan paragraf nya.

Untuk menambah wawasanmu mengenai gagasan pokok, struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi silakan akses tautan berikut ini.

<https://drive.google.com/file/d/1bKJPEV0vWCvU1Xbbze5U8Cz67MyybMGR/view?usp=sharing>

Tugas 1

Amatilah tayangan video berikut!



1. Kumpulkanlah sejumlah fakta, data, dan informasi berkenaan dengan objek yang terdapat pada video di atas. Setelah itu, Buatlah kerangka penulisan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Gunakanlah format berikut ini.

Struktur Isi	Gagasan Pokok / Kerangka Tulisan
Definisi Umum	
Deskripsi Bagian	
Deskripsi Manfaat	

2. Kembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang lengkap dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaannya. Gunakanlah format berikut ini.

Struktur	Kerangka Karangan	Paragraf
Definisi Umum		
Deskripsi bagian		
Deskripsi Manfaat		